

Desain *Interior Co Working Space* Sebagai Representasi Tren Gaya Kerja Pada Masyarakat Urban di BALI (Studi Kasus *Go Work Park 23 & Dojo Bali*)

(Interior Design Co Working Space as a Representation of Work Style Trends in Urban Communities in BALI (Case Study Go Work Park 23 & Dojo Bali))

Ni Luh Kadek Resi Kerdiati

Desain *Interior*, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Jln. Nusa Indah Denpasar 80235 Bali – Indonesia

E-mail penulis korespondensi: resi.kerdiati@gmail.com

Abstrak

Co-working space merupakan model lingkungan ruang kerja baru yang muncul sebagai respon atas tren gaya kerja virtual yang berkembang saat ini. Bali merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sangat besar untuk perkembangannya. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran desain *interior co-working space Go Work* pada *Mall Park 23* di Tuban dan *Dojo Bali* di Canggu. Berdasarkan hal ini, maka penelitian difokuskan pada kedua *co-working space* tersebut dengan metode kualitatif. Adapun hasil dari analisisnya yaitu masyarakat urban di Bali saat ini lebih menyukai gaya kerja yang bersifat fleksibel, perancangan *interior Go Work* dan *Dojo Bali* memungkinkan seseorang untuk menjalin koneksi dan membangun komunitas, konsep ruang pada *Go Work* dan *Dojo Bali* dapat menciptakan suasana kerja yang bebas dan menyenangkan. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan *interior co working space* lebih lanjut.

Kata Kunci: Desain *Interior*, *Co-working space*, *Go Work Park 23*, *Dojo Bali*

Abstract

Co-working space is a new workspace environment model to response to the current trend of virtual work styles. Bali is one province in Indonesia that has enormous potential for its development, this is shown by *Go Work co-working space interior design* at *Mall Park 23* in Tuban and *Dojo Bali* in Canggu. Based on this fact, this research is focused on the two *co-working spaces* using qualitative methods. The results of the analysis show urban society in Bali prefers a flexible work style, the interior design of *Go Work* and *Dojo Bali* allows one to make connections and build a community, the concept of space in *Go Work* and *Dojo Bali* can create free and fun work atmosphere. It is hoped that this research can become the basis for further development of *interior co-working spaces*

Key Words: *Interior design*, *Co-working space*, *Go Work Park 23*, *Dojo Bali*

PENDAHULUAN

Sebelumnya, bekerja adalah kegiatan yang identik dilakukan di dalam sebuah bangunan kantor dengan sekat-sekat kubikel yang kaku dan membosankan selama kurang lebih 8 jam kerja yang sudah ditentukan. Namun zaman berubah, teknologi komunikasi dan informasi semakin maju, keberadaan internet saat ini sangat memungkinkan untuk seseorang dalam melakukan komunikasi jarak jauh dalam berbagai cara. Kemajuan tersebut menciptakan peluang baru sekaligus sedikit demi sedikit merubah pola kerja khususnya pada masyarakat urban saat ini. Prilaku masyarakat tidak lagi hanya bekerja pada kantor konvensional dengan tempat dan waktu yang terikat, saat ini tren gaya kerja secara virtual menjadi sebuah *alternative* sangat digemari. Bekerja secara virtual artinya seseorang dapat bekerja dengan lebih fleksibel, cepat dan dinamis dengan memanfaatkan teknologi gadget dan jaringan internet. *Co-working space* merupakan sebuah fasilitas yang muncul sebagai respon atas tren gaya kerja virtual tersebut. Berbeda dengan kantor konvensional yang biasanya hanya diisi oleh satu perusahaan tertentu, *co-working space* dapat diartikan sebagai

tempat kerja bersama atau *sharing office space* dari beberapa orang atau badan usaha yang bergerak pada bidang yang berbeda-beda.

Co-working space bukanlah istilah yang asing lagi khususnya bagi masyarakat di kota-kota besar Indonesia saat ini. Dikutip melalui laman Kompasiana.com dikatakan bahwa *co-working space* pertama kali muncul di Bandung sekitar tahun 2010 dan hingga saat ini keberadaannya sudah banyak tersebar hampir di seluruh wilayah di Indonesia termasuk Bali. Bali memiliki potensi sangat besar untuk perkembangan *co-working space* karena memiliki industri kreatif lokal yang semakin berkembang. Disamping itu, Bali sebagai daerah wisata yang dikunjungi oleh orang-orang dari berbagai Negara untuk berlibur atau bekerja sehingga banyak dijumpai golongan ekspatriat yang tinggal, menetap dan bekerja di Bali. Oleh karena itu pengguna *co-working space* di Bali tidak hanya terbatas pada warga lokal saja, tetapi juga didominasi oleh warga asing. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu daya tarik sebuah *co-working space* adalah perancangan *interior* di dalamnya. Perancangan *interior* yang menarik sedikit banyak turut berperan dalam meningkatkan produktifitas dalam bekerja. Dapat dikatakan itu pula yang menjadi salah satu pembeda antara *co-working space* dan kantor konvensional pada umumnya. Di Bali konsep *interior co-working space* sangatlah beragam, banyak diantaranya yang memanfaatkan keindahan alam seperti sawah, laut dan lainnya sebagai daya tarik, adapula yang perancangan *interior*nya dibuat menyatu dengan *café* sehingga suasana kerja menjadi lebih santai.

Berdasarkan hal tersebut topik mengenai perancangan *interior co-working space* ini menarik untuk diangkat dan dibahas lebih lanjut. Terlebih saat ini konsep *co-working space* diprediksikan akan menjadi sebuah pola kerja baru yang dapat membentuk sebuah etos kerja menjadi lebih baik. Media internasional seperti Reuters, Business Week, CNN dan New York Times sejak 2012 lalu telah meramalkan bahwa *co-working* adalah sebuah tren kerja masa depan (Walidonna, 2017: 2). Melalui pembahasan mengenai desain *interior co-working space* ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tren gaya kerja virtual yang sedang marak saat ini, sehingga nantinya dapat menjadi tolak ukur dan menambah referensi di dalam pengembangan desain untuk menciptakan *co-working space* yang nyaman di Bali.

Dalam hal ini penulis menggunakan dua studi kasus *co-working space* dengan konsep perancangan *interior* berbeda yang ada di Bali yaitu Dojo Bali dan Go Work Park 23. Selain karena kedua *co-working* tersebut merupakan *co-working* yang cukup diminati di Bali, pemilihan studi kasus juga ditentukan berdasarkan perbedaan karakteristik desain *interior*nya.

KAJIAN TEORI

Co-working Space

Co-working space adalah sebuah lingkungan / ruang di mana beberapa profesi dapat bekerja dalam suatu area secara bersamaan, baik dalam ruang privat ataupun ruang kerja terbuka. Berdasarkan civitas penggunaannya, *co-working space* dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, *co-working space* bagi profesi khusus, yang digunakan oleh satu pelaku. Kedua, *co-working space* umum, yang digunakan oleh *freelancer* dan perusahaan kecil. Ketiga, *co-working space* khusus sebagai inkubator bisnis atau *startup* bisnis yang merupakan ruang kerja dengan manfaat tambahan seperti ruang khusus digital yang memfasilitasi untuk pengujian aplikasi yang sedang dibuat. Berbeda dengan ruang kantor pada umumnya, *co-working space* cenderung lebih cocok disebut sebagai ruang kerja yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan kerja tertentu. (Pramadesty, dkk. 2018: 52).

Desain *Interior* Bangunan Kantor/Tempat Bekerja

Suasana *interior* kantor merupakan salah satu faktor penting dalam memengaruhi produktifitas penggunaannya, maka dari itu sebuah bangunan kantor memiliki beberapa persyaratan fisik untuk dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk bekerja. Ruang kerja yang efektif adalah ruang kerja yang kondusif dan sesuai pada tempat dan gunanya. Adapun beberapa persyaratan tersebut adalah:

1. Menganalisis hubungan antara peralatan, informasi, dan pegawai dalam alur kerja, sehingga memungkinkan proses penyelenggaraan suatu pekerjaan dapat ditempuh dengan jarak sependek mungkin dan rangkaian yang sejalan dengan urutan-urutan penyelesaian pekerjaan
2. Tata ruang yang dapat diubah kembali dengan mudah dan tidak memakan biaya yang besar.

3. Memaksimalkan penggunaan ruang tidak hanya yang berupa luas ruang horisontal (luas permukaan lantai), tetapi juga ruang vertikal.
4. Furnitur dan peralatan harus sesuai dengan kebutuhan.
5. Lorong yang nyaman dan lebar untuk mengantisipasi pergerakan yang efisien dari pekerja.
6. Penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat akan menambah efisiensi kerja, karena dapat membuat bekerja dengan lebih cepat, lebih sedikit membuat kesalahan, dan mata tidak cepat lelah.
7. Ruangan kantor sejauh mungkin dijauhkan dari sumber kebisingan. Jika perlu digunakan bahan peredam suara pada langit atau dinding ruangan.
8. Menggunakan warna-warna yang netral atau warna yang mencerminkan citra perusahaan.

Tata ruang kantor dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Tata ruang tertutup, susunan tata ruang ini dibagi dalam bentuk ruangan terpisah yang dibatasi oleh bidang dinding (*full* dinding sampai plafon atau dinding setengah sebatas menghalangi pandangan mata), sehingga dapat membentuk zona yang bersifat privasi. Umumnya pembagian ruang ini dipisahkan berdasarkan pelaksanaan fungsi tiap seksi atau bagian. Keuntungan dari tipe tata ruang kantor ini adalah dapat menjaga konsentrasi tiap pegawai, dapat memberikan privasi lebih terutama untuk jenis pekerjaan yang sifatnya rahasia. Sedangkan kekurangannya adalah akan lebih banyak memakan *space* ruangan, begitu pula dengan biaya yang dikeluarkan untuk membuat jenis kantor seperti ini akan semakin besar karena harus menyiapkan sekan dinding dan peralatan lainnya.
2. Tata ruang terbuka, susunan tata ruang yang menempatkan seluruh pekerja dan pimpinan dalam satu ruangan terbuka tanpa adanya dinding sekat pemisah sedikitpun. Keuntungan dari tipe ruang ini adalah budget yang diperlukan lebih sedikit karena tidak perlu memikirkan dinding sekat ruang, sistem pencahayaannya pun dapat dibuat general tidak perlu per ruangan / persekat, pimpinan dapat lebih mudah mengawasi pekerjaan pegawainya, suasana ruangan lebih lega dan lebih mudah untuk direlayout atau diubah penataannya. Sedangkan kekurangannya adalah privasi tiap pegawai kurang terjaga terlebih untuk jenis-jenis pekerjaan yang bersifat rahasia, lebih susah berkonsentrasi karena bisa mudah terpengaruh dengan kondisi sekitar,
3. Tata ruang gabungan, susunan tata ruang yang menggabungkan antara tata ruang terbuka dan tertutup. Umumnya ruangan pimpinan yang dibuat sebagai ruangan tertutup, sedangkan area kerja pegawai ditempatkan pada ruangan terbuka. Tata ruang gabungan ini dapat dikatakan paling banyak digunakan karena bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada dalam dua tipe tata ruang sebelumnya, yakni tata ruang terbuka dan tertutup (Kristianto, dkk, 2016: 63, 64).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu melalui pemaparan hasil analisis secara deskriptif mengenai desain *interior co-working space Go Work* pada *Mall Park 23* di Tuban dan *Dojo Bali* di Canggu. Data-data yang dibutuhkan diperoleh melalui internet dan studi kepustakaan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan studi literatur, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran mengenai tren gaya kerja pada masyarakat urban di Bali dan sebagai dasar pengembangan dalam perancangan *co-working space* lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lokasi & Civitas Pengguna

Secara umum apabila ditinjau berdasarkan jenis penggunaan *co-working*, civitas dapat digolongkan kedalam dua macam jenis, yaitu pengguna tetap dan pengguna tidak tetap. Pengguna tetap adalah pengelola yang berada pada *co-working* tersebut, termasuk di dalamnya manager dan para karyawan. Sedangkan pengguna tidak tetap adalah para pengunjung atau pengguna yang beraktivitas dalam *co-working space* dengan menggunakan jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, tahunan, atau ada pula pengguna yang hanya datang untuk mengikuti seminar atau pertemuan singkat (Prayanti, 2016: 28,28).

Civitas pengguna tidak tetap *co-working space* ini sangatlah beragam dan dapat dibagi lagi menjadi beberapa kategori, misalkan berdasarkan kategori jenis pekerjaan, jumlah, kewarganegaraan dan lain-lain. Berdasarkan jenis pekerjaan, civitas *co-working space* dapat berasal dari penggiat *start-up*, *digital nomad*, *freelancer*, *influencer*, pelaku UMKM, pekerja kreatif bahkan mahasiswa dan civitas pengguna ruang tersebut dapat bekerja sendiri maupun berkelompok. Bali sebagai daerah pariwisata juga sedikit banyak memengaruhi jenis civitas pengguna *co-working space*. Kedua studi kasus pada penelitian ini memiliki karakter civitas pengguna yang berbeda, hal tersebut juga dipengaruhi oleh lokasinya. *Go Work* merupakan penyedia layanan *co-working space* yang berlokasi di daerah Tuban, Badung tepatnya di *Mall Park 23* lantai III, sedangkan *Dojo Bali* berada di daerah pariwisata Canggu sangat dekat dengan *Echo Beach*. Dengan pemilihan lokasi dalam *mall*, *Go Work* menawarkan warna baru dan merupakan daya tarik tersendiri untuk menarik pasar kaum milenial. Civitas pengguna *Go Work* lebih didominasi warga lokal, walaupun ada pula beberapa warga asing di dalamnya. Selain itu karena posisinya yang dekat dengan bandara, menjadikan *Go Work* banyak digunakan oleh civitas yang datang ke Bali untuk bekerja atau *meeting*. Berbeda dengan *Dojo Bali* yang lokasinya berada di daerah pariwisata, civitas penggunaanya lebih didominasi oleh warga asing yang memang tinggal di Bali (ekspatriat) ataupun warga asing yang datang ke Bali untuk berlibur. Civitas pada *Dojo Bali* umumnya datang untuk bekerja sendiri, oleh karenanya fasilitas *co-working* di *Dojo* hanya menyediakan *sharing office*, di mana seluruh orang yang datang dapat bekerja bersama-sama dalam satu ruangan. Sedangkan *Go Work* memiliki cakupan civitas yang lebih luas, selain memiliki *sharing office* untuk civitas yang datang bekerja sendiri, *Go Work* juga memiliki *private office* yang dapat digunakan oleh civitas berkelompok atau *small company*. Jenis *private office* ini memiliki banyak pilihan disesuaikan dengan jumlah penggunaanya.

Keberagaman civitas tersebut menyebabkan *co-working* di Bali tidak hanya berkembang pada pusat kota, tetapi juga di kawasan-kawasan wisata. Apabila dibandingkan dengan daerah lain seperti Jakarta, Surabaya, dan lainnya, civitas pengguna *co-working* di Bali yang lebih beragam menjadi sebuah daya tarik tersendiri dalam menciptakan konsep perancangan *co-working space*.

Analisis Desain Interior *Go Work Park 23 & Dojo Bali* *Go Work - Mall Park 23 Tuban*

Go Work awal mulanya didirikan di Jakarta pada tahun 2017, sampai pada akhirnya *Go Work* membuka cabang di Bali pada tahun 2019. Perancangan *Go Work* mengkombinasikan antara *café* dan *office* untuk membangun suasana kerja yang nyaman dan estetik sehingga bisa menginspirasi untuk menyediakan lingkungan yang produktif.



Gambar 1. Suasana Ruang *Go Work Park 23* (Sumber: <https://go-work.com/id/gallery>, 2020)

Gambar di atas merupakan suasana *interior* ruang dari *Go Work*. Dapat dilihat bahwa *Go Work* menerapkan konsep kontemporer dalam perancangan ruangnya dengan memadukan unsur alami dan industrial. Unsur alami terlihat dari penggunaan material kayu, dan rotan pada furniturnya, sedangkan unsur industrial terlihat kental dari plafon *expose* yang memperlihatkan instalasi saluran AC, dinding *unfinish*, dan penggunaan material metal. Kesan ruangan yang hangat dengan nuansa warna alami kayu dan aksesoris warna kuning dapat menambah semangat kerja. Nuansa warna kuning berasosiasi pada sinar matahari, nuansa kuning memiliki karakter yang terang, bahagia, ramah, dan kecemerlangan (Sanyoto, 2009: 46).



Gambar 2. Penggunaan Tanaman Artifisial (Sumber: <https://go-work.com/id/gallery>, 2020)

Penggunaan tanaman di dalam ruangan dapat dikatakan menjadi sebuah tren saat ini. Ada nilai tambah tersendiri saat elemen alam tersebut menjadi pelengkap di dalam sebuah perancangan. Terdapat dua pilihan dalam mengaplikasikan tanaman ke dalam ruangan, yaitu dapat dengan menambahkan tanaman asli atau tanaman artifisial/tiruan dan masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Pada interior *Go Work* jenis tanaman yang digunakan adalah jenis tanaman artifisial/tiruan, dengan mempertimbangkan unsur kepraktisan. Tanaman artifisial ini diaplikasikan pada dinding *lobby* sebagai latar belakang logo '*Go Work*'. Selain membuat suasana ruang lebih hidup, penambahan unsur tanaman di dalam ruang juga dapat digunakan sebagai aksentuasi / *center point* untuk *branding*, sehingga saat memasuki *lobby* arah pandangan akan langsung tertuju pada tulisan '*Go Work*'.



Gambar 3. Ruang *Private Office* & Ruang *Meeting* Go Work (Sumber: <https://www.lamudi.co.id/gowork-park-23-bali>, 2020)

Pada tata ruangnya, *Go Work* menggunakan tata ruang gabungan yaitu gabungan antara ruang terbuka dan ruang tertutup. Tata ruang tertutup diaplikasikan pada *private office* dan ruang *meeting*, sedangkan tata ruang terbuka diaplikasikan pada *share office*, *lounge*, dan area *pantry*. Area *private office* dan ruang *meeting* menggunakan bentuk furniture yang lebih formal bila dibandingkan dengan area *share office*, *lounge*, dan area *pantry*. Hal tersebut karena kedua area tersebut lebih sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat formal. Fasilitas lain yang juga disediakan di *Go Work* adalah *café* dan *gym*, keberadaan fasilitas ini juga merupakan salah satu tren gaya hidup saat ini.



Gambar 4. Ragam Bentuk Fasilitas Pada *Share Office*, *Lounge*, dan Area *Pantry* (Sumber: <https://go-work.com/id/gallery>, 2020)

Berbeda dengan area *private office* dan ruang *meeting*, area *share office*, *lounge*, *gym* dan area *pantry* memiliki suasana ruang yang lebih santai dengan kombinasi beberapa jenis furniture. Pada

share office civitas dapat memilih untuk bekerja pada sofa, *armchair*, *hanging chair*, kursi dengan meja panjang atau kursi bar. Ragam jenis furniture yang digunakan dapat menciptakan suasana kerja yang tidak membosankan dan sangat fleksibel untuk dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan baik formal maupun santai.



Gambar 5. Area Semi *Outdoor* (Sumber: <https://go-work.com/id/gallery>, 2020)

Selain area *indoor*, *Go Work* juga menyediakan area semi *outdoor* sebagai bagian dari *share office*. Pada bagian dinding area semi *outdoor* menggunakan material kaca, sehingga dengan posisi *Go Work* yang terletak di lantai 3 memberikan poin tambahan, karena civitas dapat menikmati langsung pemandangan kota sambil bekerja pada area ini. Hal ini sangat membantu dalam mengurangi penat atau membangkitkan kreatifitas bekerja. Dari sistem utilitas penghawaan, *Go Work* hampir seluruhnya mengandalkan penghawaan buatan dari AC *central*. Sedangkan untuk pencahayaan menggunakan gabungan antara pencahayaan alami dan buatan. Bidang dinding bangunan yang banyak menggunakan kaca sangat memungkinkan untuk cahaya matahari dapat masuk dengan baik ke dalam ruangan, terlebih *Co-Work* terletak di lantai 3.

Dojo Bali – Cangu

Dojo Bali adalah salah satu *co-working* di Bali yang banyak dikunjungi. *Co-working* ini memiliki visi untuk menciptakan komunitas kolaboratif yang dapat berkembang bersama dan menciptakan perubahan sosial dalam lingkungan yang positif. Dojo Bali adalah bangunan *co-working* dua lantai yang memilih mengkolaborasikan konsep *café*, resort dan office dengan nuansa alam *tropical* yang santai.



Gambar 6. Suasana Ruang *Indoor* Dojo Bali (Sumber: <https://www.instagram.com/dojobali/>, 2020)

Apabila dilihat dari visual ruang dan bangunan Dojo Bali sangat kental dengan nuansa alami, terutama pada penggunaan material kayu, alang-alang pada atap dan bambu. Nuansa warna pada interiornya pun hanya mengandalkan warna alami dari material yang digunakan dan warna putih yang netral pada *finishing furniture* dan lampunya. Bila di *Go Work* tanaman dalam ruangnya menggunakan tanaman artifisial / tanaman tiruan, maka di Dojo Bali akan ditemui banyak penggunaan tanaman alami sebagai pelengkap bangunannya. Hal tersebut sejalan dengan konsep bangunannya yang mengutamakan pemanfaatan material ramah lingkungan dan dapat bersinergi dengan lingkungan sekitar, menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat memberikan kenyamanan dan kesjukan.

Tata ruang yang digunakan pada Dojo Bali adalah tata ruang gabungan, sama seperti *Go Work*. Namun perbedaannya di sini adalah perbandingan jenis tata ruang terbuka di Dojo lebih mendominasi, dibandingkan dengan tata ruang tertutup. Sejalan dengan visinya untuk menciptakan sebuah komunitas yang produktif, Dojo hanya menyediakan tipe *share office* pada bangunannya.

Seluruh civitas yang datang dapat bekerja secara bersama-sama pada area-area publik yang tersedia, sehingga dengan demikian akan dapat menjalin komunikasi dan interaksi antara civitas satu dengan yang lain. Hal ini mungkin akan menjadi sedikit tidak nyaman bagi civitas yang membutuhkan privasi atau konsentrasi tinggi. Selain *share office*, Dojo juga menyediakan ruang konferensi dan sebuah ruangan privasi untuk melakukan *video call*.



Gambar 7. Area *Share Office Outdoor* Dojo Bali (Sumber: <https://www.instagram.com/dojobali/>, 2020)

Share office pada Dojo Bali terbagi ke dalam area *indoor*, semi *outdoor* dan *outdoor*. Pada area *outdoor* terdapat kolam renang yang dikelilingin oleh taman tropis. Area *outdoor* ini dapat pula dijadikan sebagai area bekerja. *Furniture* yang digunakan pada area ini adalah *bean bag* dan *day bed*, bahkan ada pula civitas yang duduk di pinggir kolam sambil bekerja dengan laptopnya.



Gambar 8. Area *Share Office Indoor* dan *Semi Outdoor* Dojo Bali (Sumber: <https://www.instagram.com/dojobali/>, 2020)

Dojo Bali juga memiliki *café* sebagai fasilitas pelengkap pada bangunan *co-workingnya*. Posisi *café* ini menjadi satu dengan area *share office*, sehingga civitas dapat dengan mudah memesan makanan atau minuman sebagai pelengkap dalam bekerja. *Furniture* yang digunakan untuk area *indoor* ini adalah meja dan kursi kayu yang nyaman digunakan untuk bekerja maupun menyantap makanan. Sedangkan area semi *outdoor* terletak pada lantai dua, dengan menggunakan furniture kursi bar dan tata letak kursi yang menghadap ke jalan / *spot* terbuka.



Gambar 9. Ruang Konferensi Dojo Bali (Sumber: <https://www.instagram.com/dojobali/>, 2020)

Dojo Bali juga dilengkapi dengan ruang konferensi, ini adalah ruangan yang disediakan untuk melakukan diskusi atau *meeting* singkat. Ruangan ini dilengkapi oleh meja besar dari kayu solid dengan *finishing* natural, sehingga memungkinkan bagi penggunaanya bisa dengan nyaman berdiskusi dan bertukar pikiran. Utilitas penghawaan dan pencahayaan pada bangunan Dojo Bali lebih mengutamakan penghawaan dan pencahayaan alami. Hal tersebut sangat memungkinkan karena bangunanya memiliki banyak bukaan dan area semi *outdoor*.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap desain *interior* Go Work dan Dojo Bali, maka terdapat simpulan sebagai berikut:

Melalui desain perancangan *co-working space* Go Work dan Dojo Bali dapat dilihat bahwa masyarakat saat ini lebih menyukai gaya kerja yang bersifat fleksibel. Fleksibel yang dimaksud adalah dengan adanya *co-working* tersebut akan mudah bagi seseorang untuk menyesuaikan lokasi, biaya, jam kerja, jumlah sewa kursi, atau ruangan/fasilitas apa yang diperlukan untuk kebutuhan pekerjaannya. Selain itu, jenis *furniture* yang beragam akan memberikan opsi lebih kepada para penggunanya untuk bisa bekerja lebih nyaman sesuai kebutuhan. Go Work dan Dojo Bali digunakan oleh berbagai civitas yang berbeda-beda setiap harinya dengan latar belakang yang beragam.

Konsep *open space / sharing office* pada *co-working* memungkinkan dan mendukung seseorang untuk dapat menjalin koneksi dengan orang lain, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan bekerja dan bersosialisasi. Konsep ini tidak hanya menyediakan fasilitas kerja yang nyaman tetapi juga menawarkan sebuah komunitas. Dalam perancangan desain Go Work yang berkonsep kontemporer dengan pemandangan view lantai III, dan desain Dojo Bali yang mengedepankan nuansa liburan, merupakan satu poin penting dalam meningkatkan kreatifitas dan mood dalam bekerja. Bekerja tidak lagi menjadi kegiatan yang formal dan kaku, berhadapan dengan dinding atau sekat kubikel yang membosankan, tetapi melalui *co-working space* bekerja dapat menjadi sesuatu yang dilakukan dengan bebas dan menyenangkan.

REFERENSI

- Fauzi, Moh. Agus. (2011), "Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Blitar (Tema: Sustainable Arsitektur)". Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kristianto, Thomas Ari, Dkk, (1 April 2016), "Perancangan Interior Kantor Pusat PT Pelindo 3 (Persero) Dengan Penerapan Konsep Seni Nusantara Untuk Peningkatan Efisiensi Dan Produktifitas Kerja", Dalam JURNAL DESAIN INTERIOR, Vol. 1 No. 1.
- Lita, (2018, November 7). Pengertian Kantor Menurut Bahasa, Ahli, Istilah Serta Fungsinya: <https://www.sewakantorbd.com/blog/pengertian-kantor-menurut-bahasa-ahli-istilah-serta-fungsinya/>
- Pramedesty, Refyanti Dwi, Dkk, (1 April 2018), "CO-WORKING SPACE SEBAGAI SOLUSI KEBUTUHAN RUANG KERJA BERDASARKAN KARAKTERISTIK STARTUP KREATIF", Dalam Jurnal IDEALOG Ide dan Dialog Indonesia, Vol. 3 No. 1
- Prayanti, Cynthia Indah. (2017), *Co-working space* di Kota Denpasar. Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen- Elemen Seni dan Desain*. Jalasutra, Yogyakarta
- Walidonna, Alivia Rosy. (2017), *Desain Interior Coworking Space* Dilo Surabaya Untuk Meningkatkan Produktifitas Dan Inovasi Pengguna. Tugas Akhir Departmen Desain Interiorfakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Wicaksono, Andie A, & Endah Trisnawati. 2014. *Teori Interior*. Griya Kreasi, Jakarta
- Zavani, Meilisa Nindy & Rahardjo, Setiamurti. (1 April 2016), "Pengaruh Setting Elemen Fisik Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus: Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung)", Dalam Jurnal IDEALOG Jurnal Desain Interior & Desain Produk Vol.1 No.1